

STRATEGI DALAM INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA 5.0

Ita Maulana Zakiyah

Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: 244120300006@mhs.uinsaizu.ac.id

Received: July 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstract :

The digital era has a major impact on students' behavior and character, including at the elementary school level. Easily accessible information and the instant culture of social media have shifted students' ethical and moral values, causing increasingly worrying moral degradation. This study aims to examine the importance of integrating character education in social studies learning in the 5.0 era. The method used is a literature study with a qualitative approach. The results of the study show that the integration of character values in social studies, such as responsibility, honesty, mutual cooperation, and empathy, can be a strategic solution to build students' character. These values are inserted through materials, learning activities, and evaluations. Although there are various challenges, such as lack of teacher understanding and environmental influences, strengthening character in social studies learning has proven to be relevant in preventing moral degradation and forming an ethical and responsible generation.

Keywords: *Integration; Character Education; Social Studies*

Abstrak :

Era digital membawa dampak besar terhadap perilaku dan karakter siswa, termasuk di tingkat sekolah dasar. Informasi yang mudah diakses dan budaya instan dari media sosial menggeser nilai-nilai etika dan moral siswa, menyebabkan degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di era 5.0. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam IPS, seperti tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, dan empati, dapat menjadi solusi strategis untuk membangun pribadi siswa yang berkarakter. Nilai-nilai tersebut disisipkan melalui materi, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan pengaruh lingkungan, penguatan karakter dalam pembelajaran IPS terbukti relevan dalam mencegah degradasi moral dan membentuk generasi yang beretika dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Integrasi; Pendidikan Karakter; Ilmu Sosial*

PENDAHULUAN

Kemudahan dalam mengakses informasi serta meningkatnya interaksi pada media sosial yang bertambah serta pesatnya kemajuan komunikasi dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Era digital membawa banyak manfaat namun muncul tantangan dalam membangun karakter yang kuat dan beretika. Adanya perkembangan digital juga turut mempengaruhi pendidikan karakter seperti nilai-nilai kedisiplinan kerjasama rasa menghormati seringkali tergerus dengan budaya instan dan individualistik yang telah disebarkan oleh

teknologi. Karena itu menanamkan nilai-nilai moral serta karakter sangat penting di tengah perubahan zaman ini. Terlihat adanya dampak negatif dari teknologi telah menyebabkan adanya pergeseran moral dan karakter termasuk di lingkungan sekolah kondisi ini menjadi sebuah tantangan bagi para penduduk untuk menanamkan nilai karakter terlebih dengan adanya kasus kekerasan seperti pembunuhan pemerkosaan hingga perundungan yang terjadi di lembaga pendidikan. Fenomena tersebut mencerminkan adanya degradasi moral yang memang sangat serius maka dibutuhkan strategi yang tepat serta efektif dalam menanamkan nilai karakter untuk mencegah degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan (Hidayat & Subando, 2024).

Media sosial yang dipenuhi dengan berbagai konten yang ada di internet daerah sekarang membuat banyak anak-anak menjadi kecanduan sehingga mereka lupa waktu serta tenggelam di dalam dunia mereka sendiri. Penggunaan gadget yang dilakukan dengan cara berlebihan dan pengaruh dari internet menjadi salah satu penyebab penurunan moral. Siswa yang mulai apa terhadap lingkungan sekitar serta mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar untuk kewajiban belajar hal ini menjadi prihatin dan harus adanya pengawasan yang lebih dari orang tua yang sangat diperlukan. Pesatnya perkembangan teknologi hal ini menjadikan anak-anak cenderung meniru berbagai ciri khas budaya barat contohnya rasa ingin tahu yang berlebihan kecenderungan meniru gaya orang lain serta keinginan untuk terlihat keren. Hal tersebut dianggap menarik dan modern sehingga banyak diikuti oleh masyarakat maupun anak-anak. Melihat hal tersebut akibatnya identitas budaya bangsa perlahan mulai luntur bahkan di era sekarang terancam hilang. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan karena dapat merusak masa depan generasi muda khususnya anak-anak yang seharusnya menjadi tulang punggung harapan bangsa Indonesia (Purwasih, 2023).

Berdasarkan uraian di atas Salah satu cara untuk mengatasi adanya tantangan modernitas serta degradasi moral adalah melalui pendidikan berfokus pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter ini harus dimulai sejak dini. Salah satu solusinya adalah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Menanamkan pendidikan karakter pada penguatan nilai-nilai seperti 18 nilai karakter yang terkait pada mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar. Nilai tersebut dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan etika serta moral untuk menghadapi adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan pengaruh budaya global. Pentingnya pembelajaran IPS yang

terintegrasi dengan pendidikan lokal hal ini menjadi relevan dan sangat krusial dalam menyesuaikan diri dengan adanya tantangan dan ketimpangan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini. Dalam hal ini pembelajaran IPS diharapkan memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di era modern dan menanggulangi degradasi moral yang ada pada saat ini. Lebih dari itu pembelajaran IPS juga diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa dengan 18 karakter pada pembelajaran IPS tersebut. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di 5.0 (Ficky Dewi Ixfina, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, di mana penelitian ini adalah penelitian menggunakan analisis dengan bahan buku-buku dan literatur yang relevan dengan kajian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan materi yang terdapat di perpustakaan yang berupa literatur literatur. Pemilihan metode ini dikarenakan kesesuaian bentuk penelitian dengan objek dan fokus pembahasan dari penelitian yaitu melalui beberapa langkah yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa kata maupun gambar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dokumentasi tertulis baik dalam bentuk digital maupun cetak. Penelitian ini mencari informasi dan data yang berkaitan dengan strategi dalam integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS berlandaskan nilai-nilai islam di era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Istilah dari karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu cara sein dan saraf yang memiliki arti alat untuk membentuk atau mengukir. Istilah tersebut kemudian beradaptasi ke dalam bahasa Perancis pada abad ke-14 sebagai *character* lalu masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *character*. Lalu masuk ke dalam bahasa Indonesia kemudian diserap menjadi karakter. Dalam proses pembentukan karakter dapat dianalisis seperti mengukir Permata maupun logam yang keras sebuah proses yang secara mendalam dengan penuh ketekunan. Karakter merujuk pada kepribadian moralitas budi pekerti maupun sifat dasar yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai seperti nilai kejujuran keberanian tanggung jawab rasa hormat dan lain-lain. Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau

karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Semuanya yang berlandaskan nilai karakter secara mulia dan ideal bagi setiap individu muslim tercermin pada kepribadian Rasulullah SAW. Rasulullah merupakan wujud dari nilai-nilai karakter yang harus dijadikan teladan bagi umat muslim. Dalam surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat di atas memperlihatkan penjelasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pahala yang terus mengalir kepada Rasulullah SAW adalah hasil dari akhlak beliau. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad SAW yang memiliki budi pekerti luhur adalah bentuk Sanjungan dari Allah SWT yang sangat istimewa dan jarang diberikan kepada hamba-hambanya yang lain. Secara implisit ayat ini membantah tuduhan orang musyrik yang menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai orang yang gila. Tuduhan itu sangat tidak berdasarkan karena semakin tinggi akhlak seseorang maka akan dijauhkan dari kondisi kegilaan. Sebaliknya akhlak yang buruk akan mendekatkan seorang pada perilaku yang tidak waras. Dengan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW terlihat sama sekali tidak mungkin tergolong orang-orang yang gila. Ayat ini menggambarkan peran Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah dengan akhlak yang sempurna. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan ajaran agar manusia dapat meneladani akhlaknya serta membentuk kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai Luhur (Mukhid, 2016).

Pendidikan karakter adalah aspek dasar yang menjadi pondasi dalam proses pendidikan manusia yaitu dalam membentuk kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat menurut pandangan Islam akhlak adalah prinsip yang bersifat absolut dan tidak bisa ditawar. Karena pada dasarnya hal ini sejalan dengan kodrat manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan dan meneladankan akhlak mulia. Manusia adalah ciptaan Allah dengan kedudukan yang paling tinggi dibanding makhluk lainnya. Hal ini terlihat pada perbedaan antara manusia dan makhluk lainnya adalah adanya akhlak, manusia tanpa akhlak artinya manusia kehilangan nilai sebagai makhluk Allah yang mulia. Dalam Alquran Allah berfirman pada surat at-tin ayat 4 sampai 6 yang artinya, “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami*

kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".

Selain itu Alquran memberikan dasar mengenai pentingnya pendidikan karakter yang termuat dalam surat al-isra ayat 23 yang artinya, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan (ah) dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik"*. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dimulai sejak dini di dalam lingkungan keluarga di mana anak-anak wajib diajarkan untuk berperilaku sopan dan hormat kepada orang tua. Dan orang tua memiliki peran yaitu bertanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai moral serta etika agar mempunyai karakter yang kuat dan baik.

Dalam Alquran dan hadis pendidikan karakter telah dicontohkan sejak zaman Rasulullah yang menjadi teladan utama dalam membentuk akhlak umat Islam. Nabi Muhammad pada seluruh aspek kehidupan adalah contoh yang sempurna sehingga dapat dijadikan panutan tidak hanya bagi umat Islam namun juga bagi seluruh umat manusia. Hal membuktikan bahwa metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah adalah pendidikan berbasis karakter merupakan metode yang terbaik dalam mendidik anak secara menyeluruh maupun berkelanjutan (Wibowo & Hidayat, 2022). Menurut Alquran dan hadis ada berapa tahapan dalam pembentukan karakter efek dibagi berdasarkan usia yaitu, Penanaman nilai tauhid pada usia 0 sampai 2 tahun, pembelajaran ada pada usia 5 sampai 6 tahun, pembelajaran pembentukan tanggung jawab pada usia 7 sampai 8 tahun, pembelajaran pengembangan kepedulian pada usia 9 sampai 10 tahun, pembelajaran penguatan sikap Mandiri pada usia 11 sampai 12 tahun, pembelajaran pembentukan kemampuan bersosialisasi di lingkungan masyarakat yaitu pada usia 13 tahun.

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai luhur suatu bangsa sistem ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, serta tindakan nyata dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri masyarakat dan bangsa Adapun fungsi dari karakter yaitu, pendidikan karakter sebagai sarana pengembangan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu

menunjukkan sikap maupun perilaku yang mencerminkan karakter mulia, pendidikan karakter sebagai sarana perbaikan yaitu memperkuat peran pendidikan nasional untuk mengerahkan siswa menjadi pribadi yang bermoral maupun tanggung jawab, pendidikan karakter sebagai penyaring yaitu memilah budaya asing maupun lokal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter luhur agar tidak merusak jati diri para peserta didik (Afandi, 2011).

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu, mendorong perkembangan aspek afektif peserta didik agar menjadi individu yang memiliki landasan nilai-nilai karakter yang kuat. menumbuhkan kebiasaan positif yang mencerminkan nilai luhur universal dan budaya bangsa yang religious, menanamkan semangat kepemimpinan serta tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kapasitas siswa agar menjadi pribadi mandiri kreatif dan berwawasan kebangsaan yang kuat, dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar aman jujur kreatif penuh dengan persahabatan menjunjung rasa kebangsaan yang kuat.

Pendidikan karakter memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran ilmu sosial yaitu membentuk siswa menjadi warga yang baik memiliki pengetahuan keterampilan dan kebanggaan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri masyarakat maupun negara. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif psikomotorik namun juga mencakup aspek-aspektif seperti akhlak tanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pendidikan karakter pembelajaran IPS menyediakan ruang yang sangat luas untuk menanamkan nilai karakter. Program penguatan pendidikan budaya dan karakter bangsa menetapkan 18 nilai karakter yang relevan sehingga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah dasar yaitu, spiritualitas, kejujuran, menghormati perbedaan, kepatuhan, ketekunan, inovasi, kemandirian, kesetaraan, pengetahuan, nasionalisme, patriotism, apresiasi, keterbukaan, harmoni, literasi, kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan komitmen.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang benar atau salah namun membentuk kebiasaan peserta didik tidak hanya paham namun juga dapat merasakan dan terbiasa Melakukan kebaikan. Oleh karena itu pendidikan karakter mencangkup tiga hal yaitu pengetahuan moral kecintaan pada kebaikan dan tindakan nyata yang terpenting adalah pembiasaan dari nilai-nilai yang baik

harus terus dipraktikkan sehingga menjadi bagian dari kehidupan siswa (Harsanti, 2016).

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Integrasi mengacu pada keterikatan dan keselarasan berbagai unsur sehingga membentuk kesatuan yang utuh serta berfungsi secara harmonis. Integrasi adalah proses yang sistematis untuk menyatukan berbagai komponen yang berbeda agar saling melengkapi serta menciptakan keseimbangan. Dalam pembelajaran integrasi bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep yang menyeluruh meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi secara efektif serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi juga memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang memungkinkan untuk tidak hanya memahami nilai karakter Secara teoritis namun menerapkan secara nyata dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya integrasi pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai kehidupan social (Sagala et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang memadukan disiplin ilmu seperti sosiologi. Secara geografis ekonomi serta politik dalam memahami persoalan kemasyarakatan. Suatu kajian yang bersumber dari humaniora dan ilmu sosial IPS berperan penting dalam membentuk karakter warga negara yang berkualitas. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan kognitif, sikap positif serta keterampilan praktis agar mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan sosial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian IPS tidak hanya memberikan pengetahuan Secara teoritis namun melatih siswa menjadi warga negara Indonesia yang cakap bertanggung jawab kritis dalam menghadapi realitas social (Harahap, 2024).

Pada tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran IPS menjadi media efektif dalam menanamkan 18 karakter utama. Nilai karakter tersebut berfungsi sebagai pondasi dalam membentuk kepribadian siswa menjadi warga negara yang memahami dinamika sosial serta beradaptasi dengan lingkungan secara cerdas dan bertanggung jawab. Integrasi dalam IPS mempunyai konsep yang mengacu pada penyatuan pendidikan karakter serta materi pembelajaran, di mana pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah melainkan menyatu dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup penanaman nilai

karakter yang baik melalui konten materi maupun aktivitas pembelajaran. Pendidikan karakter adalah solusi yang hadir dengan berbagai masalah kebangsaan yang bersumber dari kegagalan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda pada saat ini. Di tengah tantangan era digitalisasi penguatan karakter adalah hal yang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda bangsa ini.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS merupakan suatu hal yang harus diterapkan karena kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa yang akan menentukan kualitas interaksi sosial mereka di masyarakat. Melalui pendekatan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi Indonesia.

Strategi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di era revolusi industri 5.0 dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menetapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi IPS. Langkah ini dimulai dengan mengkaji kurikulum, yakni meninjau kompetensi isi dan kompetensi dasar dalam kurikulum IPS untuk menemukan nilai-nilai karakter yang secara intrinsik terkait dengan pembelajaran. Setelah itu, guru menentukan fokus nilai dengan memilih beberapa karakter kunci yang akan menjadi sorotan dalam setiap bab atau tema pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap terarah dan berdampak. Misalnya, pembahasan mengenai sejarah kerajaan di Nusantara dapat dikaitkan dengan nilai patriotisme, kepemimpinan, serta tanggung jawab, sementara topik tentang dinamika sosial dapat diintegrasikan dengan nilai penghormatan terhadap keberagaman, tenggang rasa, kepedulian, dan lain-lain.

Kedua, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami dan merefleksikan nilai-nilai karakter secara langsung. Langkah-langkah pembelajaran tersebut kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara jelas, mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Selain itu, guru dapat merumuskan pertanyaan pemicu yang mendorong siswa untuk merefleksikan nilai karakter yang dipelajari, misalnya "bagaimana tindakan tokoh sejarah ini mencerminkan nilai tanggung jawab?" atau "apa yang bisa dipelajari tentang pentingnya toleransi dalam keberagaman budaya?"

Ketiga, sekali lagi ditekankan pentingnya menetapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi IPS. Sama halnya dengan langkah pertama, guru

perlu mengkaji kurikulum untuk meninjau kompetensi isi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS. Dari sini dapat dipilih fokus nilai berupa beberapa karakter kunci yang menjadi sorotan dalam setiap bab atau tema. Contoh integrasinya, sejarah kerajaan Nusantara dapat dikaitkan dengan nilai patriotisme, kepemimpinan, serta tanggung jawab, sedangkan topik dinamika sosial dapat dihubungkan dengan nilai penghormatan terhadap keberagaman, tenggang rasa, kepedulian, dan sebagainya.

Keempat, strategi ini harus dilengkapi dengan penerapan sistem evaluasi holistik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap siswa, misalnya bagaimana mereka menunjukkan nilai karakter dalam interaksi dengan teman, partisipasi dalam diskusi, serta penyelesaian tugas. Selain itu, siswa juga diminta melakukan refleksi mandiri dengan menilai diri mereka sendiri terkait pemahaman dan penerapan nilai karakter yang dipelajari. Guru pun dapat memberikan kesempatan penilaian antar teman, di mana siswa saling mengamati serta memberi masukan mengenai perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai karakter. Terakhir, dokumentasi perkembangan siswa perlu disusun dalam bentuk arsip yang menunjukkan internalisasi nilai karakter, seperti catatan reflektif tentang penerapan nilai moral, dokumentasi proyek berbasis karakter, dan bentuk lain yang relevan (Syafuruddin et al., 2024).

Strategi dalam Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS berperan sangat penting karena IPS turut andil dalam membentuk sikap kepribadian maupun nilai moral. Pendidikan karakter tidak diberikan secara terpisah, melainkan disisipkan ke dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui metode yang terstruktur serta relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan sumber belajar yang mengandung nilai karakter. Guru dapat menggunakan bahan ajar seperti cerita rakyat, legenda, maupun kisah inspiratif yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, yang sarat dengan pesan moral dan ajaran luhur. Selain itu, media visual maupun audio seperti film dokumenter, rekaman suara, atau video yang menyajikan nilai karakter dalam konteks sosial maupun budaya juga dapat dijadikan sarana pembelajaran.

Strategi berikutnya adalah integrasi kearifan lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal dalam materi pembelajaran, misalnya semangat gotong royong, tepa selira, toleransi, dan tenggang rasa, serta menghadirkan prinsip musyawarah yang tumbuh dan

berkembang di masyarakat.

Selain itu, pembangunan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi langkah penting. Upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni perilaku teladan dari guru yang berperan sebagai panutan utama, peraturan sekolah yang tidak hanya mengatur tata tertib tetapi juga menanamkan nilai moral, pengembangan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepemimpinan, seni, dan budaya, serta sinergi dengan orang tua dan komunitas. Kerja sama dengan keluarga dan masyarakat sekitar diperlukan agar program pembentukan karakter siswa berjalan menyeluruh.

Lingkungan kelas yang kondusif pun harus diciptakan untuk mendukung internalisasi nilai karakter. Aturan kelas hendaknya tidak hanya berisi larangan, tetapi juga mengedepankan nilai positif seperti sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam bertindak. Guru juga perlu memberikan penguatan positif berupa penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai karakter, serta mengajak siswa melakukan refleksi diri tentang bagaimana nilai karakter diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Strategi lain adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai. Guru dapat menghubungkan materi IPS, baik sejarah, geografi, ekonomi, maupun sosiologi, dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan toleransi melalui contoh kasus nyata. Selain itu, metode pembelajaran aktif dan kolaboratif juga dapat digunakan, misalnya dalam diskusi kelompok mengenai masalah sosial seperti kemiskinan atau lingkungan, sambil menekankan nilai empati dan tanggung jawab.

Terakhir, integrasi nilai dalam materi pembelajaran tematik sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter. Sebagai contoh, pembelajaran tentang koperasi dalam IPS dapat dikaitkan dengan nilai kejujuran, keadilan, dan gotong royong, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur yang mendukung kehidupan bermasyarakat (Izzah et al., 2025).

Tantangan dalam Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Dalam pengintegrasian nilai karakter melalui pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar ada berbagai kendala sekaligus faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dari integrasi pendidikan karakter. Berikut hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter diantaranya, *pertama*, letak geografis yang kurang mendukung serta rendahnya

peran orang tua dalam pendidikan anak hal ini menjadi sebuah penghambat dalam proses pembentukan karakter. *Kedua*, adanya keterbatasan pengawasan pihak sekolah serta pengaruh lingkungan terhadap tempat tinggal yang kurang mendukung sekolah tidak dapat memaksimalkan mengawasi siswa di luar jam sekolah khususnya pada saat mereka berada di rumah sehingga peran guru dalam memantau di lingkungan sekitar belum optimal.

Ketiga, dalam membentuk karakter siswa yang diharapkan bukanlah suatu hal yang mudah dengan adanya perbedaan latar belakang siswa ini menjadi suatu keterbatasan dalam mengenali karakter setiap individu yang menjadi sebuah tantangan tersendiri. Sehingga dalam penilaian karakter siswa belum dapat dilakukan secara maksimal. *Keempat*, Adanya keterbatasan pemahaman guru terhadap pendidikan karakter. Sebagian guru yang masih menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif atau nilai akademik semata dan belum sepenuhnya menguasai cara mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan yang membekali tentang pembelajaran berbasis karakter.

Kelima, kurikulum yang fokus pada aspek akademik maupun kurikulum yang padat. Hal ini akan membuat guru mengalami kesulitan dalam menyisipkan pendidikan karakter karena dikhawatirkan akan mengurangi waktu untuk menyampaikan materi inti. *Keenam*, terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran yang menunjang, minimnya ketersediaan media pendukung seperti buku cerita yang bermuatan tentang nilai film edukatif hal ini menjadi kendala dalam menanamkan nilai karakter melalui pelajaran IPS.

Melihat adanya berbagai hambatan yang telah disebutkan di atas tentu perlu upaya yang strategis dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Oleh karena Adapun faktor penting yang menjadi sebuah pendukung utama dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran IPS. Faktor ini berperan untuk menciptakan lingkungan belajar menjadi kondusif membentuk perilaku positif siswa memperkuat Sinergi antar sekolah keluarga dan masyarakat dalam membangun karakter peserta didik secara menyeluruh (Maharani et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yaitu keterlibatan orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dampak awal terhadap pembentukan karakter anak sebelum mereka masuk di dunia sekolah,

tersedianya fasilitas maupun infrastruktur yang menunjang kegiatan pembelajaran guna mendukung pembentukan karakter peserta didik, pelaksanaan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang bertujuan menanamkan nilai pendidikan karakter positif secara konsisten kepada siswa, adanya peran guru dalam memanfaatkan sumber pembelajaran baik lingkungan media digital maupun cetak untuk memperkuat pengembangan karakter siswa, dan peningkatan kapasitas serta keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif maupun proses pembelajaran, penyusunan serta pengembangan perangkat pembelajaran yang terstruktur termuat unsur pendidikan karakter agar dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar (Muliana et al., 2022).

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD/MI sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Melalui mata pelajaran IPS, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air dapat ditanamkan secara kontekstual. Misalnya, ketika mempelajari sejarah perjuangan bangsa, siswa dapat menghayati nilai-nilai patriotisme dan persatuan. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, role play, dan proyek sosial, dapat memperkuat internalisasi karakter positif pada diri siswa.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam IPS juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan humanis. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Dengan menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap materi IPS seperti keadilan sosial dalam tema ekonomi atau empati dalam tema keragaman budaya siswa diajak untuk memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan generasi yang berintegritas dan berkepribadian luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.52657/Jouese.V1i1.1324>
- Ficky Dewi Ixfina. (2016). Relevansi Pendidikan Ips Sekolah Dasar Sebagai

- Penguatan Karakter Menghadapi Tantangan Modernitas Dan Degradasi Moral. *Januari*, 8(1), 1–11. [Https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Jpdf%0arelevansi](https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Jpdf%0arelevansi)
- Harahap, R. (2024). Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 4(2), 297–306.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02). [Https://Doi.Org/10.25273/Pe.V5i02.282](https://doi.org/10.25273/Pe.V5i02.282)
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. 13(001), 523–534. [File:///C:/Users/Acer/Downloads/1554-Article Text-6636-1-10-20241221 \(2\).Pdf](File:///C:/Users/Acer/Downloads/1554-Article%20Text-6636-1-10-20241221%20(2).Pdf)
- Izzah, N., Hidayat, A., & Farhurahman, O. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–11. [Https://Doi.Org/10.52657/Jouese.V1i1.1324](https://doi.org/10.52657/Jouese.V1i1.1324)
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd 3 Robayan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526.
- Mukhid, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Nuansa*, 13(2), 1–14. [Http://ScioteCa.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari)
- Muliana, Basri, M., & Ristiana, E. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Terpadu Dalam Berperilaku Siswa Kelas Iv Sd Inpres Padang Lampe. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(2), 249–258.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada

- Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(15018), 1-23.
- Sagala, F. S., Rahmadani, D. R., Khoriah, P., Alwi, Y., Harahap, T. I., & Yusnaldi, E. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 24930, 8(2), 85-98. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>
- Syafuruddin, Sufitri, A., Yanti, S., Wahyuningsih, S., & Sakinah, M. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 42-46. <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i1.457>
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikankarakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman.*, 13(8), 113-131.